

PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL SANTRI MELALUI PROGRAM BANTUAN *INFAQ* DI PONDOK PESANTREN PUTRI WALISONGO CUKIR DIWEK JOMBANG

Faizatul Muqoddimah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
faizatulmuqoddimah97@gmail.com

Jumari

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
jumari@unhasy.ac.id

Abstract: *Santri have the characteristics of behaving politely, helping each other and having a noble character. In Islam, every Muslim is recommended to carry out several practices that train social behaviour, one of which is by Infaq. Seeing the condition of the students at the Walisongo Cukir Diwek Jombang Islamic Boarding School in Jombang who are not yet good at social behaviour. Therefore, the caregivers of the Walisongo Women's Islamic Boarding School have a program to increase the awareness of students. The research has a purpose to implement and determine the supporting and inhibiting factors of the infaq assistance program, as well as to improve the social behaviour of the students at the Walisongo Cukir Diwek Jombang Islamic Boarding School through the infaq assistance program. The method in this research is qualitative and descriptive qualitative types. Descriptive research is research that describes existing phenomena, whether engineering or scientific phenomena. This research stage is by interview, observation, and documentation, and checking the validity of the data by triangulation. The results of this study are that students can have a caring attitude, can respect others, increase their sense of help, have good morals and can be more grateful so that they can easily live their daily lives and be accepted in society through the infaq assistance program.*

Keyword: *Infaq, Social Behaviour, Santri, Islamic boarding school.*

Abstrak: Santri memiliki ciri berperilaku santun, saling membantu dan berakhlak mulia. Dalam agama Islam setiap muslim dianjurkan untuk menjalankan beberapa amalan yang melatih perilaku sosial salah satunya adalah dengan *Infaq*. Melihat kondisi santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang yang memang belum baik dalam berperilaku sosial. Maka dari itu Pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo mempunyai suatu program untuk meningkatkan kepedulian santri. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengimplementasikan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program bantuan *infaq*, serta meningkatkan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang melalui program bantuan *infaq*. Penelitian ini

menggunakan metode dan jenis kualitatif-deskriptif. Penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat rekayasa ataupun bersifat ilmiah. Tahap dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah para santri dapat mempunyai sikap peduli, dapat menghormati orang lain, meningkatnya rasa tolong menolong, mempunyai akhlak yang baik serta dapat lebih bersyukur sehingga dengan begitu mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan diterima di masyarakat melalui program bantuan *infaq*.

Kata Kunci: *Infaq*, Perilaku Sosial, Santri, Pesantren.

Pendahuluan

Karakteristik santri mempunyai sikap sopan santun dan dapat mempunyai sikap sosial yang baik, sehingga dapat diterima dan bergaul dengan mudah di masyarakat. Untuk itu, para santri memiliki kesempatan belajar tentang agama Islam serta berakhlaqul karimah di Pondok Pesantren harus dimanfaatkan dengan baik. Secara kondisi, sikap sosial santri Pondok Pesantren Putri Walisongo terhadap lingkungan sosial secara umum belum dapat dikatakan baik, dengan Jumlah 1500-an santri yang berasal dari berbagai daerah. Untuk itu, dalam menumbuhkan perilaku sosial santri, maka Pengasuh Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang mempunyai program bantuan *infaq*. Program ini menjadi program kerja yang pelaksanaannya dibantu oleh para santri.

Infaq menurut bahasa adalah pemberian berupa harta atau benda terhadap orang lain. *Infaq* sesuai istilah yaitu mengeluarkan sebagian penghasilan (harta) untuk kepentingan dan masih dalam lingkup agama Islam. *Infaq* tidak selalu tentang kebaikan karena *infaq* dapat berarti *infaq* negatif serta ada *infaq* masuk dalam kategori positif. Mengeluarkan harta untuk memerangi Islam atau membiayai kemaksiatan pun termasuk *infaq*. Maka dari itu ada *infaq* dijalan Allah dan ada *infaq* dijalan setan. Seperti istri dari Abu Lahab yang mengumumkan akan memberikan hadiah kepada siapapun yang mampu membunuh Nabi Muhammad SAW, istri Abu Lahab

berkata akan menginfakkan hartanya jika memusuhi Nabi Muhammad. Begitupun juga dalam menginfakkan harta untuk kebaikan yang diridhai Allah SWT adalah *infaq* dijilannya Allah.¹ *Infaq* juga termasuk kedalam kategori *shadaqah*.²

Perilaku sosial merupakan suatu aktifitas fisik atau psikis antar individu supaya terpenuhi kebutuhan pribadi atau individu lainnya dan masih dalam tuntunan bersosial.³ Perilaku sosial adalah sikap secara keseluruhan untuk merespon seseorang dengan sikap yang berlainan. Umpamanya dengan bekerja sama, ada juga yang menjalankan segala hal dengan sabar, telaten dan lebih mengutamakan keperluan orang lain daripada diri sendiri. Sementara orang lain, ada yang suka bermalas-malasan dan lebih mementingkan keperluannya sendiri.⁴ Proses sosial ini sangat penting ditanamkan kepada remaja sejak dini, karena sikap sosial merupakan proses belajar yang membimbing remaja kearah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.⁵

Manusia mempunyai perilaku yang dapat dibentuk dan belajar tentang perilaku. Cara pembentukan perilaku yaitu⁶: 1) cara pembentukan perilaku melalui *conditioning*; jika seseorang membiasakan diri untuk memiliki perilaku yang diharapkan, maka dengan cara membiasakan diri sesuai sikap yang diharapkan akan terbentuk sikap tersebut misalnya seorang anak dibiasakan

¹ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat infaq & sedekah* (Bandung : Tafakur, 2011), 18-19.

² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalat* (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2007), 88.

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) , 38.

⁴ Nunu Nurfirdaus, Risnawati, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten”, 1 (Februari, 2019), 39.

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Prenada Media Group, 2018), 235-236.

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 13-15.

untuk bangun pagi, atau mencuci tangan sebelum makan, dan selalu mengucapkan terimakasih jika dibantu oleh orang lain, serta membiasakan diri untuk berangkat sekolah lebih awal supaya tidak terlambat. 2) cara pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*); membiasakan seseorang dengan cara pengertian (*insight*) yaitu seseorang mengharapkan perilaku yang terjadi, maka terlebih dahulu memberikan pengertian serta pemahaman kepada anak yang bersangkutan, jika sudah diberikan pengertian tentunya dalam diri seseorang, yang diharapkan akan muncul tingkah laku sesuai yang diharapkan, contoh anak harus rajin belajar karena dengan belajar baru bisa pintar. 3) membentuk perilaku dengan model; seperti kakak menjadi contoh bagi adik-adiknya, begitupun ketua juga menjadi figur bagi para anggotanya. Keadaan ini sudah membuktikan bahwa membentuk perilaku dengan menggunakan contoh akan menghasilkan perilaku yang baik. Perilaku sosial adalah aktivitas (kegiatan) psikis dan fisik seseorang terhadap sesama atau sebaliknya guna memenuhi diri sendiri atau orang lain sesuai tuntutan sosial.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membiasakan seluruh santri supaya dapat meningkatkan kepekaan dan rasa peduli terhadap sesama, serta dapat membiasakan diri untuk menyisihkan setiap hartanya untuk ber*infaq*.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka penelitian tentang upaya meningkatkan perilaku sosial santri dengan program bantuan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang, salah satu alasan yang menarik untuk dikaji adalah tidak semua pondok pesantren mempunyai program seperti ini. Keutamaan dari program ini adalah para santri dibiasakan untuk ber*infaq* setiap bulan, belajar peduli, membantu orang lain dan mengadakan kunjungan kepada keluarga santri, *ustadz*, serta *dzuriyyah* Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang yang mendapat musibah, seperti saat ada salah satu keluarga yang meninggal atau sedang sakit.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, rekayasa manusia, ataupun peristiwa yang bersifat ilmiah. penelitian deskriptif ini mengkaji bentuk, karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan, perbedaan dan kesamaan dengan fenomena yang lainnya.⁷ Dalam penelitian ini mendeskripsikan fenomena dalam meningkatkan perilaku sosial santri melalui program *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongi Cukir Diwek Jombang.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *key instrumen*. Untuk itu, peneliti perlu dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang akan diteliti. Peneliti harus memiliki integritas, sikap ilmiah, dan mampu berbaur dengan informan.⁸ Pada kesempatan ini peneliti telah berbaur secara intens dengan para santri di Pondok Pesantren Putri Walisongi Cukir Diwek Jombang dengan tetap berlaku obyektif untuk menggali berbagai informasi sebagai data dalam penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti mengamati dan mencatat saat semua program atau kegiatan berlangsung terkait upaya meningkatkan perilaku sosial santri melalu

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 72.

⁸ M Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 95.

program *infaq* di Pondok Pesantren Walisongo Cukir. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dengan informan untuk mendapatkan informasi langsung kepada yang bersangkutan tentang upaya meningkatkan perilaku sosial santri melalui program *infaq* di Pondok Pesantren Walisongo Cukir Diwek Jombang. Sedangkan dokumentasi sendiri adalah sebuah catatan atau karya yang sudah berlalu.⁹ Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental berkaitan dengan profil Pondok Pesantren Walisongo Cukir Diwek Jombang. Dokumen yang berbentuk gambar proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁰

Dalam penelitian ini perlu dilakukan analisis data. Analisis data adalah cara untuk memilih dan mengatur data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilah data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan membuat kesimpulan supaya dapat mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹¹ Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik: 1) Analisis sebelum di lapangan, analisis dilakukan terhadap dua hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. 2) Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015. hlm. 334.

pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹²

Hasil Penelitian

Implementasi Program Bantuan *Infaq*

Penerapan program bantuan *infaq* sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Diwek Jombang sejak lama. Program itu menjadi bagian dari program kerja pengurus pondok kepada seluruh santri. Dalam penelitian ini penerapan program bantuan *infaq* dilakukan dengan cara berbeda dan lebih rutin, terutama dalam penarikan uang *infaq* setiap bulannya dan dapat juga setiap ada suatu hal mendadak dan membutuhkan dana seketika itu juga akan menarik *infaq*. Disini para santri akan di biasakan untuk berinfaq setiap bulannya, dan tujuan dari pengumpulan uang *infaq* ini adalah untuk membantu keluarga santri, *dzuriyyah*, dan serta *ustadz* atau *ustadzah* yang mengajar di Pondok Pesantren Putri Walisongo. Langkah untuk menerapkan program bantuan *infaq* ini pengurus akan memberikan informasi kepada setiap ketua komplek jika ada yang terkena musibah dan segera memberitahukan setiap warganya siapa yang akan mewakili untuk ikut berkunjung ke kediaman santri yang terkena musibah. Saat penerapan program bantuan *infaq* ini secara tidak langsung kita sudah mengajarkan para santri untuk membentuk perilaku sosial dengan cara *conditioning* (kebiasaan), model, dan pengertian (*insight*).

Tabel 1. Hasil *infaq* Pondok Pesantren Putri Walisongo

No	Komplek	Santri	Bulan	Hasil
1	1	70	Januari	103.000
2	2	370		134.000

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, 245-246.

3	3	120		154.000
4	4	175		93.400
5	5	110		114.000
6	6	314		300.000
7	7	92		104.000
8	8	58		93.000
			Jumlah	1.095.400
9	1	70	Februari	140.000
10	2	370		370.000
11	3	120		200.000
12	4	175		212.100
13	5	110		300.000
14	6	314		453.000
15	7	92		182.000
16	8	58		110.000
			Jumlah	1.967.100
17	1	70	Maret	162.000
18	2	370		750.000
19	3	120		403.000
20	4	175		360.000
21	5	110		450.000
22	6	314		612.000
23	7	92		200.000
24	8	58		150.000
			Jumlah	3.087.000
			TOTAL	6.149.500

Implikasi Program Bantuan *Infaq*

Implikasi dari program bantuan *infaq* berdampak terhadap santri Pondok Pesantren Putri Walisongo maupun penerima bantuan *infaq*, yaitu:

a. Implikasi terhadap santri

- 1) Santri akan lebih menghormati orang lain

Di dalam Pondok Pesantren Putri Walisongo para santri dengan adanya pembiasaan *infaq* setiap bulannya dapat menjadikan para santri lebih menghormati dan saling menghargai antara satu sama lain. Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan. Sesungguhnya saat kita menghormati orang lain secara tidak langsung kita sedang menghormati diri kita sendiri.¹³

2) Santri akan tolong-menolong

Dalam Islam tolong-menolong sangat dianjurkan biasanya disebut dengan sikap *ta'awun* adalah sifat tolong-menolong antara sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam ajaran Islam, sifat *ta'awun* atau tolong-menolong sangat diperhatikan, hanya dengan kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong-menolong dalam permusuhan. Oleh karena itu, sifat tolong menolong ini termasuk akhlak terpuji.¹⁴

3) Sopan santun

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap sopan santun sangat penting, apalagi santri harus memiliki jiwa sopan santun yang lebih. Karena santri saat pulang dari Pondok Pesantren akan dilihat tingkah lakunya. Sikap sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan

¹³Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*,..., 95.

¹⁴Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 19.

orang lain, agar terjalin hubungan akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang ditentukan.¹⁵

4) Peka dan peduli

Program bantuan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo dapat meningkatkan kepekaan sosial santri dan peduli sosial santri, karena di Pondok Pesantren Putri Walisongo ini, santri berasal dari berbagai daerah di Indonesia, jadi saat awal kenal belum bisa bersosialisasi dengan baik. Jika para santri Pondok Pesantren tidak memiliki kepekaan sosial maka para santri tidak akan terdorong untuk membantu santri yang terkena musibah. Kepekaan sosial sendiri berarti kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan perilakunya sesuai pandangan dan harapan orang lain.¹⁶

Peduli sosial merupakan suatu sikap atau tindakan yang selali ingin memberi bantuan terhadap orang lain dan semua masyarakat yang membutuhkan.¹⁷ Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo rutin dalam *berinfaq* secara tidak langsung mereka sudah termasuk santri yang peduli sosial.

5) Berterima kasih

Tujuan diadakannya program bantuan *infaq* supaya para santri dapat selalu bersyukur (berterima kasih) kepada Allah Swt, sudah diberikan kesehatan serta dapat menimba ilmu dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. *Gratitude* atau bersyukur dalam psikologi positif adalah semacam rasa takjub penuh rasa terima

¹⁵ Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 12.

¹⁶ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 4.

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 78.

kasih, penghargaan terhadap nikmat kehidupan. Perasaan yang berdampak positif tersebut dapat ditunjukkan kepada sesama manusia atau bahkan kepada Tuhan yang memberi berbagai macam kenikmatan didunia ini.¹⁸ Menurut Peterson dan Seligman yang dikutip oleh Eko Wahyu Cahyono *gratitude* atau rasa syukur didefinisikan sebagai rasa berterima kasih dan bahagia sebagai respons penerimaan karunia entah karunia tersebut keuntungan yang terlihat dari orang lain atau pun momen kedamaian yang ditimbulkan oleh keadaan alamiah.¹⁹

b. Implikasi terhadap penerima bantuan *infaq*

Penyaluran dana program bantuan *infaq* Pondok Pesantren Putri Walisongo tentunya memiliki dampak yang baik terhadap penerima bantuan, karena saat keluarga santri, asatidz dan keluarga *dzuriyyah* mendapat bantuan, baik materi maupun non materi. keluarga yang sedang mendapatkan musibah memperoleh dukungan dan diringankan bebannya dalam memikul cobaan yang berat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bantuan *Infaq*

Pelaksanaan program bantuan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo ini memiliki faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung kegiatan program bantuan *infaq*
 - 1) Faktor internal
 - a) Fasilitas yang ada di pondok

¹⁸ Mohammad Takdir, *Psikologi Takdir* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 25.

¹⁹ Eko Wahyu Cahyono, *The Power Of Gratitude*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

Pada pelaksanaan program bantuan *infaq*, tentunya memerlukan dukungan fasilitas, yaitu kotak *infaq* dan alat transportasi untuk penyaluran bantuan. Pondok Pesantren Putri Walisongo saat ini sudah menyediakan kotak *infaq* untuk menarik *infaq* serta sudah menyediakan alat transportasi berupa mobil Pondok. Dengan adanya dukungan fasilitas tersebut, maka penarikan *infaq* dan pelaksanaan penyaluran bantuan *infaq* dapat berjalan dengan lancar

b) Kecerdasan emosional dan intelektual

Dalam pelaksanaan program bantuan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo para santri memiliki motivasi untuk berempati pada saat penarikan *infaq* dan juga saat akan dilaksanakan kunjungan ke rumah santri yang terkena musibah. Bentuk kesadaran sosial untuk membantu dan berkunjung sangat tinggi, sehingga dengan kesadaran santri tersebut memudahkan pengumpulan *infaq* untuk diserahkan kepada orang yang terkena musibah.

c) Motivasi

Motivasi sendiri sangat penting bagi setiap orang untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu, tanpa motivasi mungkin setiap orang tidak akan mempunyai keinginan lebih dan gairah untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu. Adapun motivasi santri Pondok Pesantren Putri Walisongo dalam ber*infaq* adalah dari dalam diri (motivasi intrinsik) santri serta juga dari luar diri santri (motivasi ekstrinsik).

d) Agama

Agama sangat berperan dalam membentuk akhlak manusia, baik saat usia sudah dewasa maupun masih kecil. Di

Pondok Pesantren Putri Walisongo pun para santri selalu diajarkan tentang bagaimana berperilaku sosial yang baik.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial santri. Lingkungan keluarga adalah membentuk anak agar dapat menumbuhkan pengetahuan dan sikap yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama sehingga sang anak dapat menjadi orang sukses (materiil dan moril).²⁰

b) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat seseorang belajar menyesuaikan diri dan belajar bagaimana cara hidup bermasyarakat dengan baik. Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi perseuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi.²¹

b. Faktor penghambat program bantuan *infaq*

1) Kotak *Infaq*

Proses penarikan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo sejak beberapa tahun sebelumnya sebenarnya sudah terdapat kotak *infaq*, tetapi banyak yang hilang, sehingga saat ini pada proses penarikan *infaq* di Pondok Pesantren Putri Walisongo digunakan kardus dan kantung plastik.

²⁰ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 128.

²¹ Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2007), 26.

2) Faktor Jarak Penerima Bantuan

Saat ada walisantri dari santri Pondok Pesantren Putri Walisongo yang terkena musibah, biasanya dari Pengurus pasti langsung tanggap bertanya kepada pembimbing atau temannya santri yang terkena musibah dimana rumah santri tersebut. Jika rumahnya melebihi dari Jawa Timur dari Pondok hanya akan menitipkan *infaq* kepada santri saat akan pulang.²²

Pembahasan

Zakat, *Infaq*, dan Sedekah

Zakat secara bahasa artinya berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara *syara'* adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya dimana *syara'* mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus²³. Zakat merupakan kewajiban berupa harta (tertentu) yang wajib ditunaikan setiap muslim dan diberikan kepada golongan tertentu dan dalam waktu yang telah ditentukan. Karena zakat termasuk rukun islam yang sangat penting²⁴. Begitu pentingnya zakat sehingga disebutkan di dalam kalam Allah surah Al- Baqarah ayat 82 jika perintah berzakat sejajar dengan perintah untuk mengerjakan shalat. Allah telah menyebutkan didalam firmanNya maka sebaiknya tidak membedakan antara zakat dan shalat.²⁵

Infaq adalah segala bentuk pengeluaran atau pembelian untuk keperluan pribadi, orang lain atau keluarga. Orang yang berinfaq disebut

²² Observasi Program Bantuan Infaq di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, 18 Februari 2020.

²³ Gus Arifin, *Kentamaan Zakat, Infaq, Sedekah* (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 3.

²⁴ Gus Arifin, *Kentamaan Zakat, Infaq, Sedekah*,..., 5.

²⁵ Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahwi Rah.a., *Fadha'il Shadaqah*, terj. Ali Mahfudzi (Cet.3; Yogyakarta: Ash-Shaff Yogyakarta, 2006), 251.

dengan *munafiqun*.²⁶ *Infaq* tidak sama dengan zakat karena zakat ada *nishab* sedangkan dalam *infaq* tidak mengenal kata tersebut. Dasar hukum *infaq* antara lain sebagai berikut: 1) *Infaq* mubah, maksudnya adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang dan bercocok tanam. 2) *Infaq* wajib, maksudnya adalah mengeluarkan harta untuk perkara yang wajib, seperti membayar mahar, seperti menafkahi istri, dan menafkahi istri yang sudah ditalak dan masih dalam masa iddah. 3) *Infaq* haram, maksudnya adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan Allah seperti *infaqnya* orang kafir untuk menghalangi syiar Islam dan *infaqnya* orang Islam kepada kafir miskin tapi tidak karena Allah. 4) *Infaq* sunah, maksudnya adalah mengeluarkan harta dengan niat sedekah, seperti halnya *infaq* untuk jihat dan *infaq* kepada yang membutuhkan.

Sedekah diartikan sebagai pemberian yang disunahkan. Tetapi kewajiban *zakat* disyariatkan yang dalam al-Qur'an sering disebutkan dengan kata *shadaqah* mempunyai dua arti, yaitu *shadaqah* sunah/tathawwu' (sedekah) dan wajib (zakat).²⁷ Sedangkan *shadaqah* merupakan segala sesuatu yang dibagikan seseorang dengan ikhlas kepada orang-orang yang membutuhkan dan yang berhak menerimanya.²⁸

Hikmah serta keuntungan dari zakat, *infaq* dan sedekah adalah mensucikan dari sifat-sifat kurang baik seperti iri, dengki dan serakah, membersihkan harta yang kotor sebab setiap harta yang dimiliki seseorang terdapat hak harta dari fakir miskin, memberikan sebagian dari apa yang dimiliki akan menjadikan harta yang dimiliki berkah, tumbuh berkembang, mendapat pahala dari Allah yang berlipat, mengajarkan untuk selalu menjaga tali silaturahmi dan wujud dari saling menyayangi satu sama lain,

²⁶Gus Arifin, Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah, ..., 168.

²⁷Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fikih Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), 149.

²⁸Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalat*, ..., 88.

tersingkirkan dari ancaman dan siksaan dari Allah di akhirat nanti akibat tidak menyampaikan hak orang lain.

Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan suatu aktifitas psikis atau fisik seseorang terhadap sesama untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial adalah sikap secara keseluruhan untuk menanggapi orang lain dengan cara berbeda. Misalnya dengan bekerja sama, atau melakukan segala hal dengan sabar, tekun dan lebih mengutamakan keperluan orang lain daripada diri sendiri. Sementara orang lain, ada yang suka bermalas-malasan dan lebih mementingkan keperluannya sendiri.²⁹

Manusia mempunyai perilaku berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari. Adapun cara pembentukan perilaku adalah sebagai berikut³⁰: 1) cara pembentukan perilaku melalui kebiasaan atau kondisioning; seseorang jika membiasakan dan melatih diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan maka akan terbentuk perilaku tersebut, misalnya seorang anak dibiasakan untuk bangun pagi, taat menunaikan ibadah, selalu mengucapkan terimakasih jika dibantu oleh orang lain, atau membiasakan diri untuk berangkat sekolah lebih awal supaya tidak terlambat. 2) cara pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*); membiasakan seseorang dengan cara pengertian (*insight*) yaitu seseorang mengharapkan perilaku yang terjadi terlebih dahulu memberikan pengertian serta pemahaman kepada anak yang bersangkutan, jika sudah diberikan pengertian tentunya yang diharapkan akan muncul perilaku tersebut,

²⁹ Nunu Nurfirdaus, Risnawati, "Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa,...",39.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta, 2010), 13-15.

misalnya anak harus rajin belajar karena dengan belajar baru bisa pintar. 3) pembentukan perilaku melalui contoh atau model; pembentukan perilaku melalui contoh atau model yaitu biasanya orang tua sebagai contoh untuk anaknya, pemimpin juga sebagai panutan bagi para anggotanya, hal ini sudah menunjukkan bahwa pembentukan perilaku melalui contoh akan membentuk perilaku yang baik sesuai yang dicontohkan.

Bentuk-bentuk dari perilaku sosial adalah sebagai berikut³¹: 1) menghormati orang lain; sikap menghormati satu sama lain sangat penting karena hal itu akan menciptakan keharmonisan di dalam pergaulan dan masyarakat. Menghormati merupakan perilaku yang mana seseorang bisa memposisikan dirinya dalam segala suasana, kondisi maupun lingkungan saat dihadapkan dengan suatu perbedaan. Karena tanpa kita sadari saat kita menghormati orang lain secara tidak langsung kita menghormati diri sendiri. 2) tolong menolong; tolong menolong adalah hal yang harus dilakukan kepada sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. 3) sopan santun; merupakan kebiasaan baik seseorang dalam bergaul dan berperilaku. Sopan santun juga harus dimiliki oleh setiap orang supaya terhindar dari hal negatif, seperti kerenggangan hubungan antar teman, dan kerenggangan hubungan antara orang tua dengan anak karena tidak memiliki sikap sopan santun. 4) peka dan peduli; kepedulian harus berasal dari hati yang ikhlas dan tulus tanpa ada harapan mendapat imbalan. Ketika seseorang bersedia menolong, membantu dan peduli terhadap orang lain tetapi memiliki kepentingan, maka seseorang tersebut sebenarnya berada dalam kepedulian tanpa hati nurani dan kepedulian tanpa keikhlasan. 5) berterima kasih (*Gratitude*) atau perasaan yang berterimakasih adalah salah satu kualitas tinggi manusia. Suatu masyarakat yang tidak mengenal rasa berterimakasih adalah masyarakat yang tidak rasional.

³¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 95.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial sebagai berikut, faktor internal³²:1) Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual sangat berperan penting terhadap perilaku sosial seseorang. Kecerdasan emosional dalam perilaku sosial berupa empati, memotivasi dan membina hubungan dengan orang lain. Begitupun dengan kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. 2) Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi memerankan perannya sebagai alasan seseorang melakukan sesuatu. 3) Agama memegang peranan yang terpenting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga mempunyai perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memiliki perilaku sosial.

Faktor Eksternal dari perilaku sosial adalah 1) Lingkungan Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia akan menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kalinya berinteraksi dengan orang lain.³³ 2) Lingkungan Masyarakat, Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang

³² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), 37.

³³ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

bermasyarakat senantiasa terjadi penyesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi.³⁴

Manfaat dari perilaku sosial adalah: 1) Supaya bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya. 2) Supaya dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungan dan sukses dalam kehidupan sosial kelak. 3) Supaya mampu menyesuaikan diri dengan baik dan supaya dapat diterima dengan baik pula.³⁵

Program Kerja Bantuan *Infaq*

Program kerja merupakan suatu program yang sudah direncanakan dan sudah ditetapkan, maka rencana yang sudah tersusun harus diimplementasikan. Karena rencana kerja adalah segala kegiatan yang sudah diputuskan kapan, bagaimana dan oleh siapa kegiatan akan dilaksanakan. Menurut M Nafarin program kerja merupakan tindakan dari beberapa fakta tentang gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu mendatang sesuai tujuan yang diinginkan.

Infaq berarti mengeluarkan atau memberikan, *infaq* tidak ditentukan berapa jumlahnya dan tidak ditentukan siapa sasarannya.³⁶ menurut Didin Hafinuddin *infaq* berasal dari kata *anfaqa* artinya adalah mengeluarkan (harta) untuk keperluan. Menurut istilah mengeluarkan atau membelanjakan harta untuk kepentingan yang diperintahkan sesuai ajaran Islam. *Infaq* dikeluarkan oleh orang yang beriman baik mempunyai penghasilan yang tinggi ataupun rendah.³⁷ Jadi program kerja bantuan *infaq* merupakan suatu rencana yang telah disusun dan ditetapkan untuk pelaksanaan dalam membantu dengan

³⁴ Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 26.

³⁵ Sujono, *Mencerdaskan Perilaku Anak*, (Jakarta: Elex Media Computido, 2005), 140.

³⁶ Pius A, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 626.

³⁷ Didin Hafiduddin, *Dakwa Aktual* (Jakarta: Gema Insan Press, 1998), 15.

dana *infaq* yang akan disalurkan kepada orang lain dengan ikhlas dan sesuai syariat Islam. Sesuai Al-Qur'an dalam surah An-Nisa' ayat 58 dalam penyaluran dana *infaq* harus *amanah*, pada pelaksanaan program bantuan *infaq* harus dapat dipercaya dalam pengumpulan, penyampaian dan pengelolaan dana *infaq* kepada pihak yang berhak. Dalam proses penyaluran dana *infaq* harus ditujukan bagi kemaslahatan umat dan tetap pada jihad dijalan Allah. Menurut Nustaq Ahmad, supaya tercapai tujuan kekayaan dan harta, Al-Qur'an menekankan pada penggunaan harta itu untuk diberikan kepada yang fakir dan miskin, serta orang-orang yang kurang beruntung di masyarakat agar hidup dalam kesejahteraan.

Wujud Bantuan *Infaq*. Dalam penyaluran dana *infaq* sudah diatur di dalam al-Qur'an yaitu harus *Amanah*, sesuai dengan Firman Allah SWT yang berbunyi "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat*".³⁸ Dalam ayat diatas tersirat bahwa pelaksana program kerja bantuan *infaq* harus dapat dipercaya dalam melakukan pengumpulan, penyimpanan dan pendistribusian dana *infaq* kepada yang berhak.

Proses penyaluran *infaq* harus ditujukan bagi kemaslahatan umat manusia dan tetap dalam koridor berjuang di jalan Allah. Sebagaimana dituturkan oleh Mustaq Ahmad, bahwa agar tercapai sirkulasi kekayaan dan harta, Al-qur'an menekankan penggunaan harta itu untuk diberikan pada orang-orang miskin dan fakir, dan orang-orang yang tidak beruntung didalam masyarakat demi terwujudnya kesejahteraan.³⁹

³⁸ QS. An-Nisa'(4):87.

³⁹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003), 69.

Kesimpulan

Program bantuan *infaq* dapat meningkatkan perilaku sosial santri Pondok Pesantren Putri Walisongo, karena dengan adanya program bantuan *infaq* tersebut para santri menjadi terbiasa menyisihkan uang saku untuk membantu orang lain yang membutuhkan, serta para santri menjadi lebih menghormati orang lain, tolong menolong, memiliki sikap lebih bersyukur serta lebih peka dan peduli terhadap santri, *dzuriyyah*, ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Putri Walisongo yang terkena musibah.

Adapun saran yang dapat di sampaikan dalam pendidikan tentang Implementasi Program Bantuan *Infaq* dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang adalah dapat membantu keluarga semua keluarga santri, para *asatidz* dan *asatidzah*, serta *dzuriyyah* Pondok Pesantren Putri Walisongo yang mengalami kesusahan dan tertimpa musibah. Dengan adanya Program Bantuan *Infaq* dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren ini juga dapat melatih agar para santri lebih peduli lagi terhadap sesama baik di lingkungan Pondok Pesantren Putri Walisongo maupun di masyarakat nanti, dan semoga dengan membantu dan saling tolong menolong dapat membawa manfaat dan keberkahan atas dirinya, keluarganya, di dunia maupun di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2003.
- Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Al-Kandahwi, M. M. Z. *Fadha'il Shadaqah*, terj. Ali Mahfudzi Cet.3; Yogyakarta: Ash-Shaff Yogyakarta, 2006.
- Arifin, G. *Keutamaan Zakat infaq Sedekah*. Jakarta : PT Gramedia, 2016.
- Cahyono, E. W. *The Power Of Gratitude*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Faliyandra, F. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*, Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Ghazaly, A. R. *Fikih Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hafiduddin, D. *Dakwa Aktual*. Jakarta:Gema Insan Press, 1998.
- Haroen, N. *Fiqh Muamalat*. Tangerang: Gaya Media Pratama, 2007.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mohtar, I. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Risnawati, N. N. “*Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*”, (2019): 39.
- Shalehuddin, W. S. *Risalah Zakat Infaq & Sedekah*. Bandung: Tafakur, 2019.
- Shalehuddin, W. S. *Risalah Zakat Infaq & Sedekah*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sujono, *Mencerdaskan Perilaku Anak*, Jakarta: Elex Media Computido, 2005.
- Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Susanto, A. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Prenada Media Group, 2018.
- Syani, A. *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Takdir, W. *Psikologi Takdir*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Walgitto, B. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Ya'qub, H. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter & Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.